

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian tindakan kelas atau lebih dikenal dengan *Action Research* adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Penelitian tindakan kelas berkembang dari penelitian tindakan. Oleh karena itu, untuk memahami pengertian PTK perlu kita telusuri pengertian penelitian tindakan. Menurut Kemmis, penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah PTK. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau dosen (tenaga pendidik), kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan (Arikunto, 2010). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan adalah menerapkan metode role playing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Subjek yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah kelas V SD Muhammadiyah 2 Pendil tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 22 orang siswa.

3.1.2. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu penelitian yang dikembangkan berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar di kelas. Dengan

demikian, prosedur langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini akan mengikuti prinsip-prinsip dasar penelitian tindakan yang telah umum dilakukan. Pada penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang, pada penelitian ini peneliti menggunakan dua siklus. Prosedur penelitian ini tersebut terdiri dari empat tahap kegiatan setiap siklus, yaitu:

- 1) Perencanaan (*planning*) Dalam tahap ini peneliti merencanakan dengan merumuskan pertanyaan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan dilakukan.
- 2) Tindakan (*acting*) Pada tahap ini peneliti melaksanakan apa yang telah direncanakan pada tahap perencanaan.
- 3) Pengamatan (*observing*) Peneliti melakukan pengamatan pada siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dengan lembar observasi.
- 4) Refleksi (*reflection*) Pada tahap ini peneliti beserta guru menganalisis data yang telah diperoleh dari kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Hal ini kemudian dianalisis dan akan digunakan untuk merencanakan tindakan selanjutnya

3.2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti ke SD Muhammadiyah 2 Pendil sangat diperlukan, guna untuk melakukan wawancara dengan subyek penelitian, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang mendukung terhadap penelitian ini. Peneliti melakukan kegiatan pengamatan melalui kegiatan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat hasil pengamatan tentang perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada kenyataan yang sebenarnya. Dan pengumpulan data dari guru kelas.

3.3. Lokasi Penelitian

Tempat yang akan dijadikan lokasi penelitian ialah SD Muhammadiyah 2 Pendil. Alasan saya melakukan penelitian di sekolah tersebut karena pada saat praktikum di temukan nilai siswa kelas V pada pembelajaran IPA masih ada yang di bawah KKM

3.4. Sumber Data

Peneliti terlebih dahulu menentukan jenis data yang diperoleh selama melakukan penelitian. Dalam hal ini peneliti memperoleh jenis data, 1) data primer adalah data yang diperoleh dengan cara wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, seperti wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru Mapel, dan salah satu siswa SD Muhammadiyah 2 Pendil. 2) Data sekunder adalah yang diperoleh dari buku, artikel maupun jurnal. Dalam hal ini dokumentasi juga termasuk data sekunder.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengadakan pretest dan posttest untuk mengukur hasil belajar siswa dalam peningkatan pemahaman terhadap materi, observasi dan dokumentasi untuk mengetahui aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dan wawancara untuk memperkuat data yang diperlukan. Instrumen Pengumpulan Data Instrument pengumpulan data yang digunakan berdasarkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes, yaitu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak-anak sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan standar yang ditetapkan. Adapun bentuk tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yaitu berupa pre

test dan pos test. Pre test dilakukan guru secara rutin pada setiap akan memulai penyajian materi baru. Tujuannya, ialah untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan. Pos test adalah kebalikan dari pre test, yakni kegiatan evaluasi yang dilakukan guru pada setiap akhir penyajian materi. Tujuannya adalah untuk mengetahui taraf penguasaan siswa atas materi yang telah diajarkan.

2. Pedoman observasi (pengamatan), yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Selain itu untuk melengkapi observasi juga digunakan dokumentasi dengan menggunakan kamera yang hasilnya berupa foto-foto yang diambil ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. 3. Pedoman wawancara ini untuk mengetahui dan menggali informasi secara lebih masalah yang diteliti. Sudarmin Damir mengatakan bahwa wawancara merupakan strategi utama dalam mengumpulkan data

3.6. Analisis Data

Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen kepada responden, yaitu orang-orang diluar sampel (subjek) yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui apakah instrumen tersebut layak dipakai atau tidak, maka selanjutnya hasil uji coba dianalisis dengan menggunakan beberapa uji sebagai berikut:

1. Uji validitas

Validitas berasal dari kata validity, dapat diartikan tepat atau sah, yakni sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung kepada mampu tidaknya

alat tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat.¹⁰ Untuk mengukur keabsahan tes kognitifnya dilakukan dengan menggunakan program ANATES.

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas bermakna keterpercayaan, kejelasan, atau konsistensi. Reliabilitas dapat pula diartikan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan konsisten. Reliabilitas alat ukur terkait dengan masalah kesalahan pengukuran. Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan program ANATES.

3. Perhitungan Analisis Butir Instrumen

a) Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran merupakan salah satu analisis kuantitatif konvensional paling sederhana dan mudah. Hasil perhitungannya merupakan proporsi atau perbandingan antara siswa yang menjawab benar dengan keseluruhan siswa yang mengikuti tes. Untuk kriteria tingkat kesukaran dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Kriteria Tingkat Kesukaran

Indek tingkat kesukaran	Kriteria
0 – 0.30	Sukar
0.31 – 0.70	Sedang
0.71 – 1.00	Mudah

b) Daya pembeda

Daya beda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan pandai dengan siswa yang berkemampuan rendah. Dalam

penelitian ini, daya beda untuk masing-masing butir soal ditung dengan menggunakan program ANATES. Untuk kriteria daya beda dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel. 3.2. Kriteria Daya Beda

Indeks Daya	Beda Kriteria
$0.0 > 0.2$	Jelek
$0.2 - 0.4$	Cukup
$0.4 - 0.7$	Baik
$0.7 - 1.00$	Baik sekali
Bertanda negative	Jelek sekali

4. Analisis N-Gain

Dalam menganalisis data pada aspek kognitif/penguasaan konsep dengan menggunakan gain Skor. Gain adalah selisih antara nilai postes dan pretes. Gain ini menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep setelah pembelajaran dilakukan guru. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

Peningkatan pemahaman konsep diperoleh dari N-Gain.

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{skor postes} - \text{skor pretes}}{\text{Skor ideal} - \text{skor pretes}}$$

$$\text{Skor ideal} - \text{skor pretes}$$

Terdapat kategorisasi perolehan skor gain ternormalisasi, yaitu:

- a. g tinggi : nilai $() > 0,70$
- b. g sedang : nilai $0,70 > () < 0,30$
- c. g rendah : nilai $() < 0,30$

3.7. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini tersebut terdiri dari empat tahap kegiatan setiap siklus, yaitu:

1. Perencanaan (*planning*) Dalam tahap ini peneliti merencanakan dengan merumuskan pertanyaan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan dilakukan.
2. Tindakan (*acting*) Pada tahap ini peneliti melaksanakan apa yang telah direncanakan pada tahap perencanaan.
3. Pengamatan (*observing*) Peneliti melakukan pengamatan pada siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dengan lembar observasi.
4. Refleksi (*reflection*) Pada tahap ini peneliti beserta guru menganalisis data yang telah diperoleh dari kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Hal ini kemudian dianalisis dan akan digunakan untuk merencanakan tindakan selanjutnya

Sebelum tindakan direncanakan dan dilakukan maka terlebih dahulu dilakukan observasi ke sekolah untuk mengetahui keadaan sekolah dan keadaan siswa yang akan dijadikan sampel. Tahapan intervensi tindakan yang dilakukan pada setiap siklus dalam penelitian ini yaitu:

1. Perencanaan

Menurut Sukardi “Rencana merupakan serangkaian tindakan terencana untuk meningkatkan apa yang telah terjadi.” Adapun kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Observasi ke SD Muhammadiyah 2 pendil .

- b) Mengurus surat izin penelitian.
- c) Pembuatan instrumen penelitian.
- d) Bertemu dengan guru kelas V untuk menentukan waktu penelitian dan penentuan sampel kelas.
- e) Melakukan uji coba instrument.
- f) Mengolah hasil uji coba soal tes dan menentukan soal yang akan digunakan dalam pengambilan data.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan. Adapun kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan kegiatan belajar mengajar dengan diawali pemberian pretes.
- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c) Melaksanakan langkah pembelajaran melalui metode diskusi.
- d) Melakukan postes.

3. Pengamatan

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh guru kelas sebagai pengamat ketika pembelajaran berlangsung. Pengamat disini tidak bertindak sebagai guru karena seseorang yang memberi tindakan tidak bias berkonsentrasi untuk melakukan pengamatan dalam waktu yang bersamaan. Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan observasi dengan pengisian lembar observasi.
- b) Pengambilan gambar situasi pembelajaran dengan menggunakan kamera foto.
- c) Wawancara kepada beberapa siswa untuk mengetahui tanggapan tentang proses pembelajaran melalui metode diskusi yang telah dilaksanakan.

d) Menganalisis hasil pretest dan posttest disetiap akhir siklus.

4. Refleksi

Menurut Arikunto “ Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.” Tahap ini dilakukan ketika peneliti yang bertindak sebagai guru sudah selesai melakukan Penelitian Tindakan Kelas, kemudian berhadapan dengan guru yang bertindak sebagai observer untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah mengadakan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi untuk dijadikan dasar pelaksana tindakan selanjutnya (siklus II).

3.8. Pengembangan Perencanaan

Tindakan Selama proses penelitian berlangsung, peneliti dapat melihat bagaimana perkembangan siswa selama penerapan model pembelajaran modul diterapkan melalui siklus-siklus yang telah direncanakan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang baru selesai dilaksanakan dalam satu siklus, peneliti (bersama guru pengamat) menentukan rancangan untuk siklus kedua. Apakah peneliti akan mengulangi kesuksesan untuk meyakinkan atau menguatkan hasil, atau akan memperbaiki langkah terhadap hambatan atau kesulitan selama proses belajar berlangsung. Untuk itu masih perlu penelitian lebih lanjut

Keempat tahapan kegiatan tersebut dapat diilustrasikan sebagai berikut:

Alur Penelitian Tindakan Kelas

(Arikunto, dkk. 2007:74)

